



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B2

Dodongkal si Kembar

Dodongkal si Kembar



Penulis : Vina Sriwidiyanti
Ilustrator : Agus Willy K



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Dodongkal si Kembar

Dodongkal si Kembar



Penulis : Vina Sriwidiyanti
Ilustrator : Agus Willy K



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Dodongkal si Kembar
Dodongkal si Kembar

Penanggung jawab : Herawati
Penulis : Vina Sriwidiyanti
Penerjemah : Rd. Nonih Suarnih
Ilustrator : Agus Willy Kristy
Penelaah : Tendy K. Somantri
Penyunting : Mohamad Azhar Rasjid
Penata letak : Agus willy kristy

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-611-9

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.



Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
197710122001122005





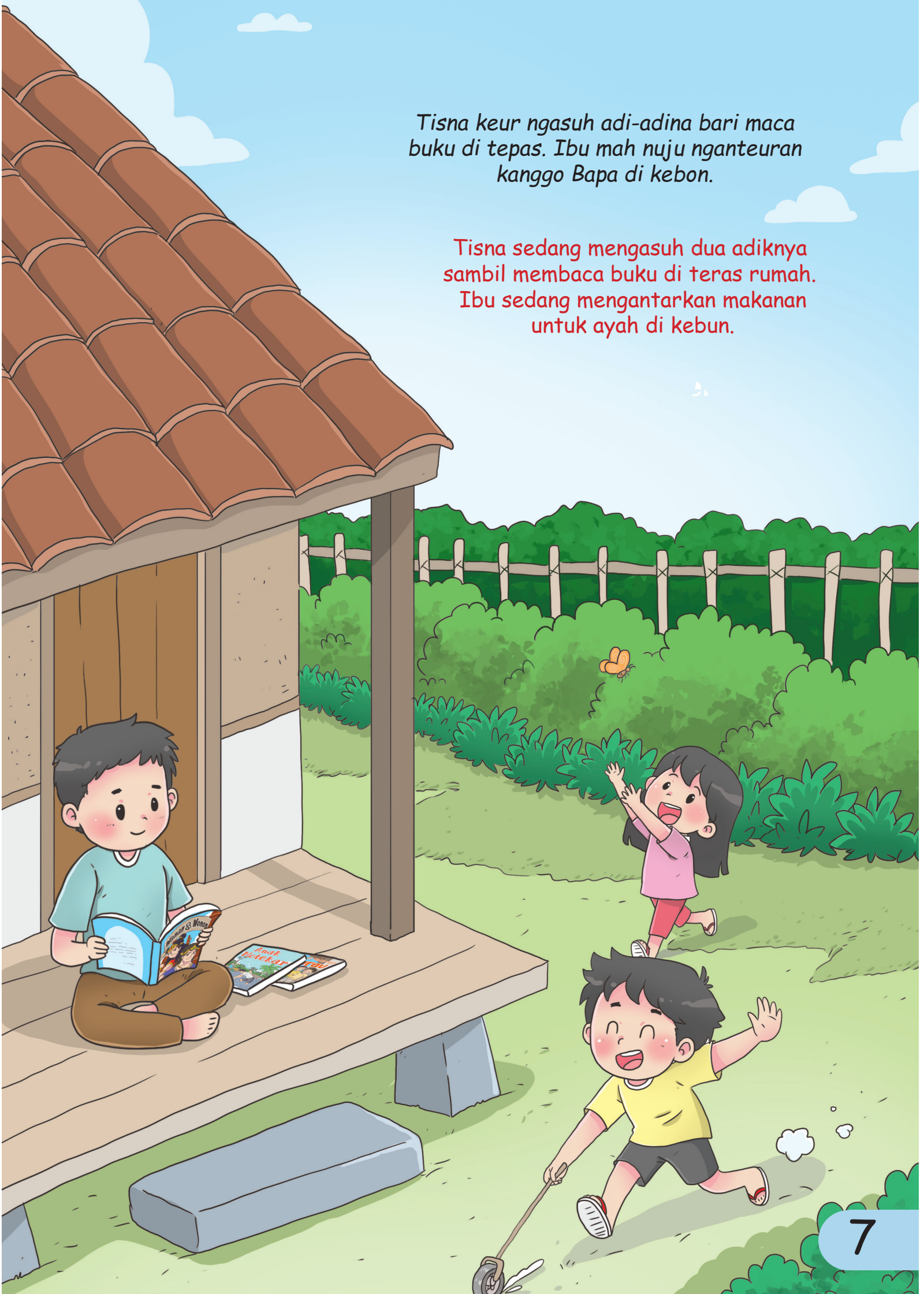
Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)



Tisna keur ngasuh adi-adina bari maca buku di tepas. Ibu mah nuju nganteuran kanggo Bapa di kebon.

Tisna sedang mengasuh dua adiknya sambil membaca buku di teras rumah. Ibu sedang mengantarkan makanan untuk ayah di kebun.





Aki sindang nyandak dodongkal
ajang si Kembar.
Asiik ...! Si Kembar resep pisan kana
dodongkal, kaolahan tina tipung beas
jeung gula beureum. Barudak munjungan
ka akina bari nganuhunkeun.

Kakek mampir membawa dodongkal untuk
si Kembar. Asyiiik ...! Si Kembar sangat suka
dodongkal, panganan dari tepung beras dan
gula merah. Mereka menyalami kakeknya
dan berterima kasih.



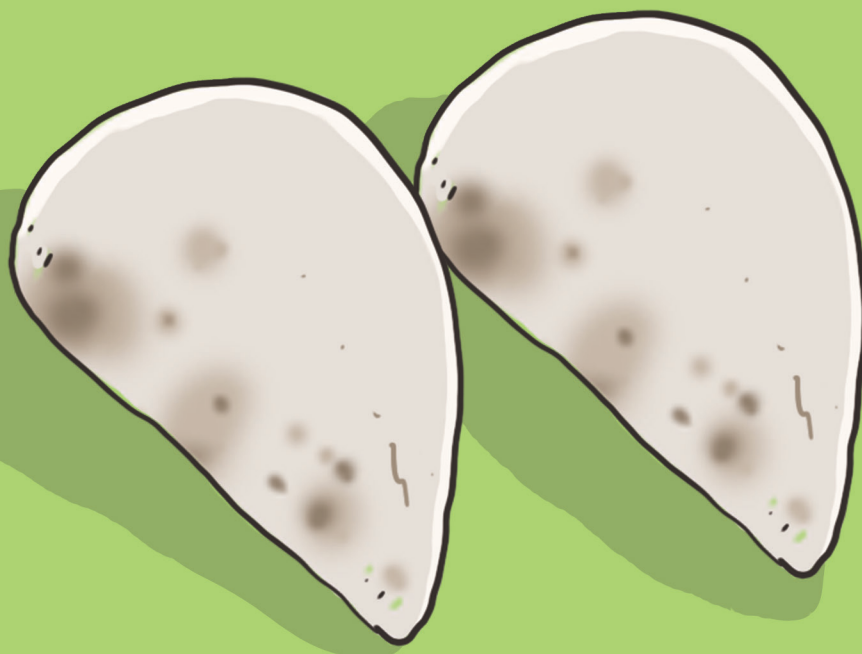
Tuluy, Tisna ka dapur mawa peso.
Dede jeung Dewi mah gancang sibanyo.
Dodongkal dikeureut jadi dua ku Tisna.
Hiji jang Dédé, hiji deui jang Déwi.

Lalu, Tisna ke dapur mengambil pisau.
Dede dan Dewi segera mencuci tangan.
Dodongkal dipotong menjadi dua oleh
Tisna. Sepotong untuk Dede, sepotong
lainnya untuk Dewi.



"Dédé hoyong nu éta!"
"Tapi Déwi ogé hoyong nu éta!"

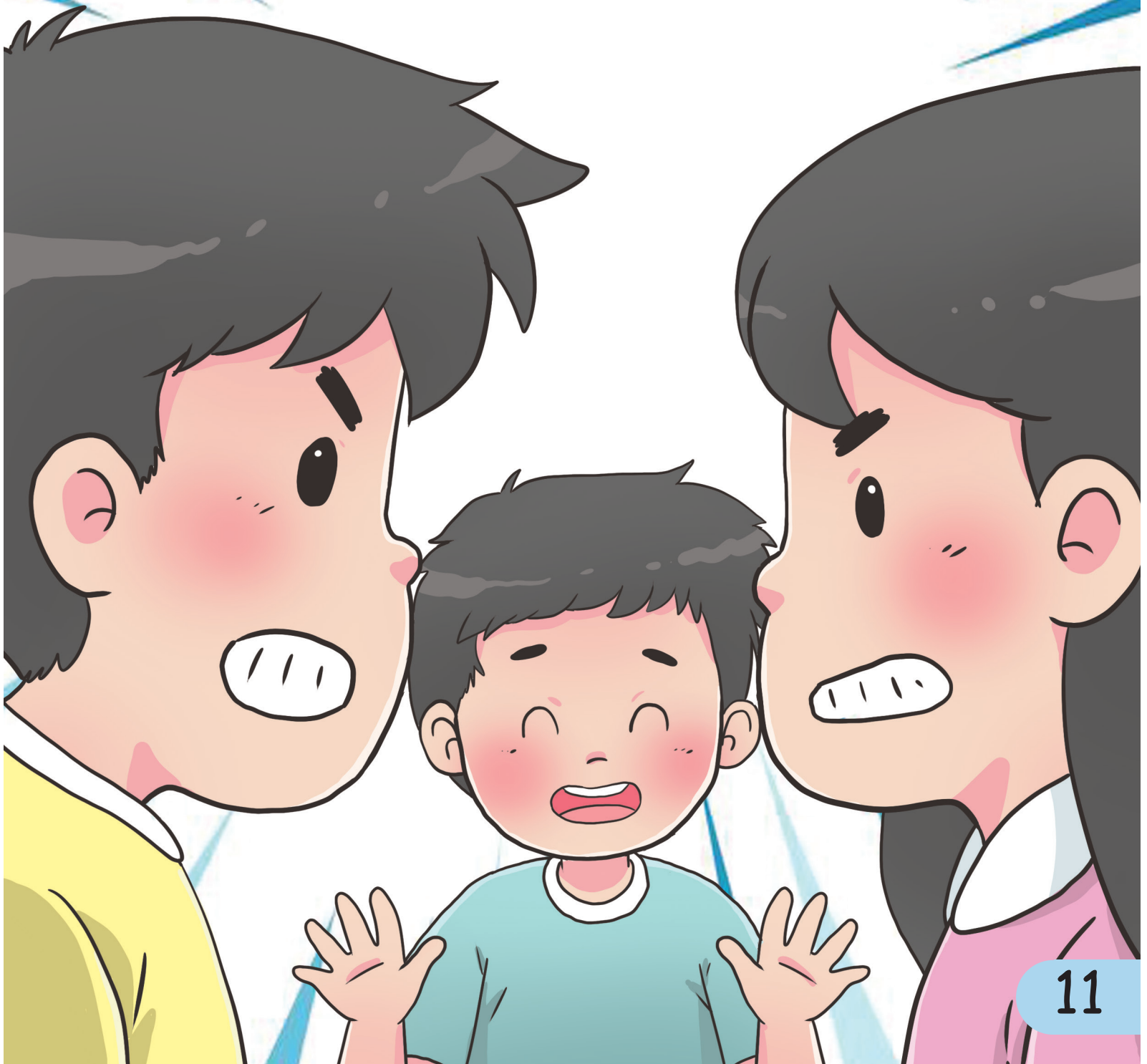
"Dede mau yang itu!"
"Tapi, Dewi juga mau yang itu!"





"Hoor, naha jadi parebut?
Duanana ogé sami dodongkal,
sami ageungna!" ceuk Tisna.

"Lo, kenapa jadi berebut? Dua-duanya
sama dodongkal, sama besarnya!"
kata Tisna.



"Hayu urang timbang! Tapi, di mana
timbangan kagungan Ibu?"

"Yuk, kita timbang! Tapi, di mana
timbangan punya Ibu?"





Timbanganana teu kapanggih ku barudak.
si Kembar mungkin parebut. Duh, Tisna jadi hémeng.

Timbangan tak mereka temukan, si Kembar
makin keras berebut. Tisna jadi bingung





"Kumaha upami suten?
Nu kénging, tiasa milih tipayun!"

"Bagaimana kalau suit?
Pemenangnya boleh memilih
lebih dahulu!"



Tapi Déwi embung éléh, hing manéhna ceurik.
Tisna beuki bingung.

Tetapi, Dewi tidak mau kalah, malah langsung
menangis, Tisna pun makin bingung.

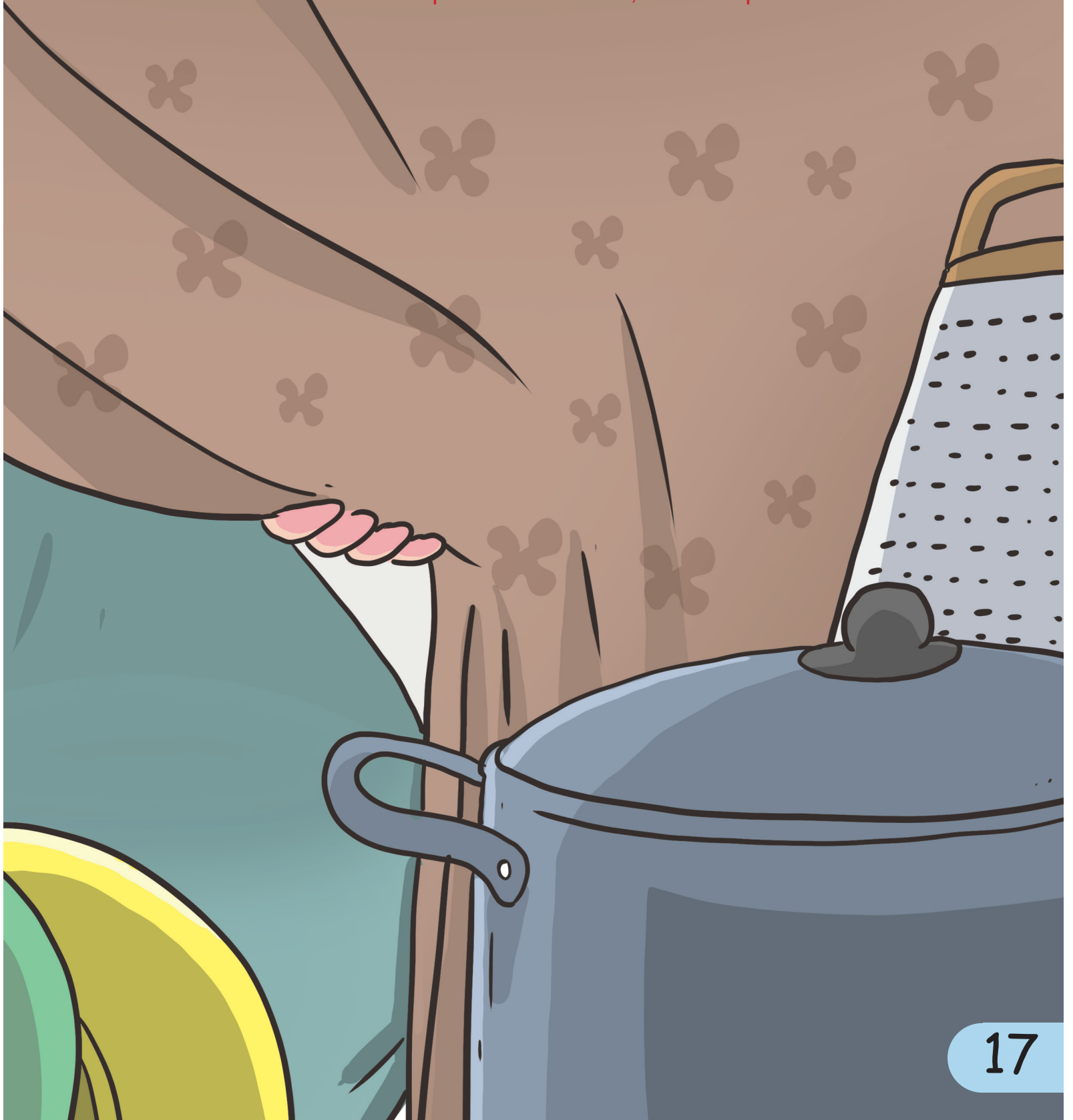






*“Di mana atuh nya Ibu ngampihkeun timbangan?
Di dapur luput, dina lomari ogé teu aya.”*

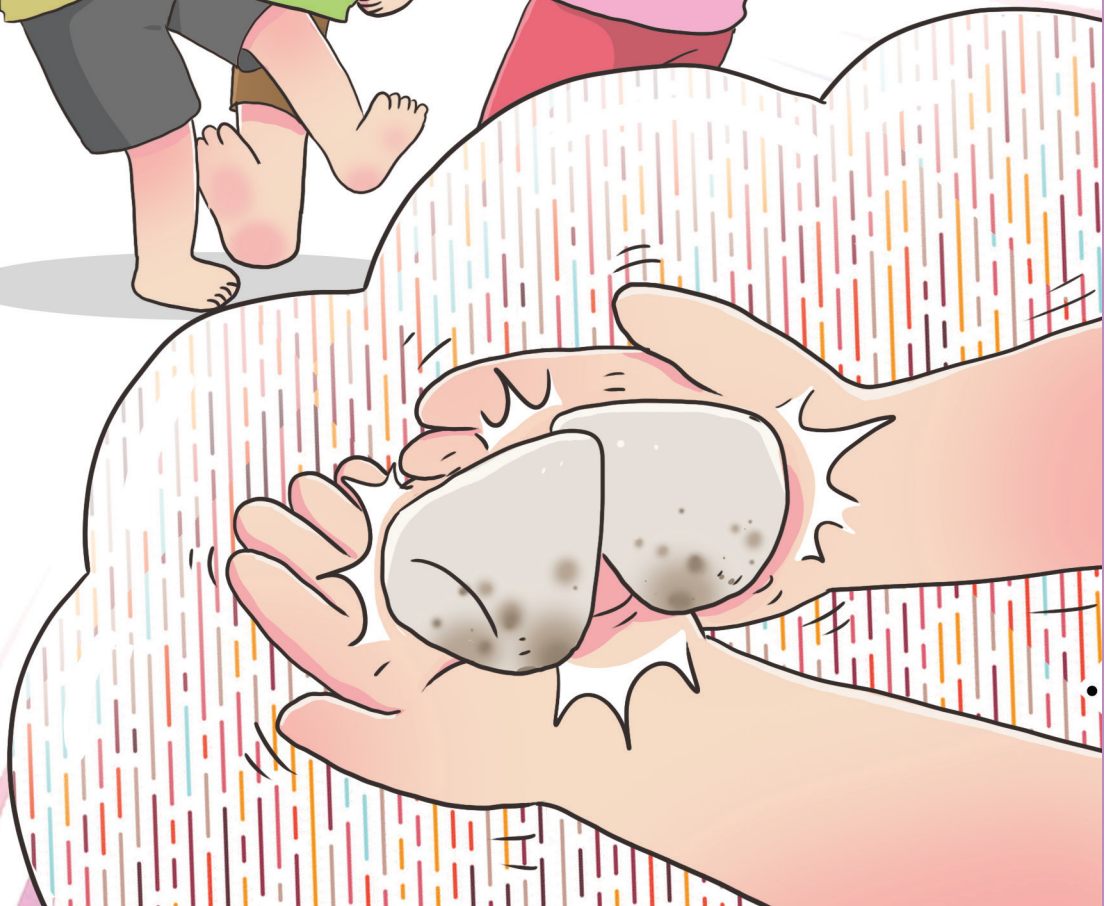
*“Di mana ya, Ibu menyimpan timbangan?
Di dapur tak ditemukan, di lemari pun tak ada.”*





Si Kembar beuki ciweuh parebut dodongkal.
Tisna jadi pahibut misahkeun.
Dodongkalna ampir murag.

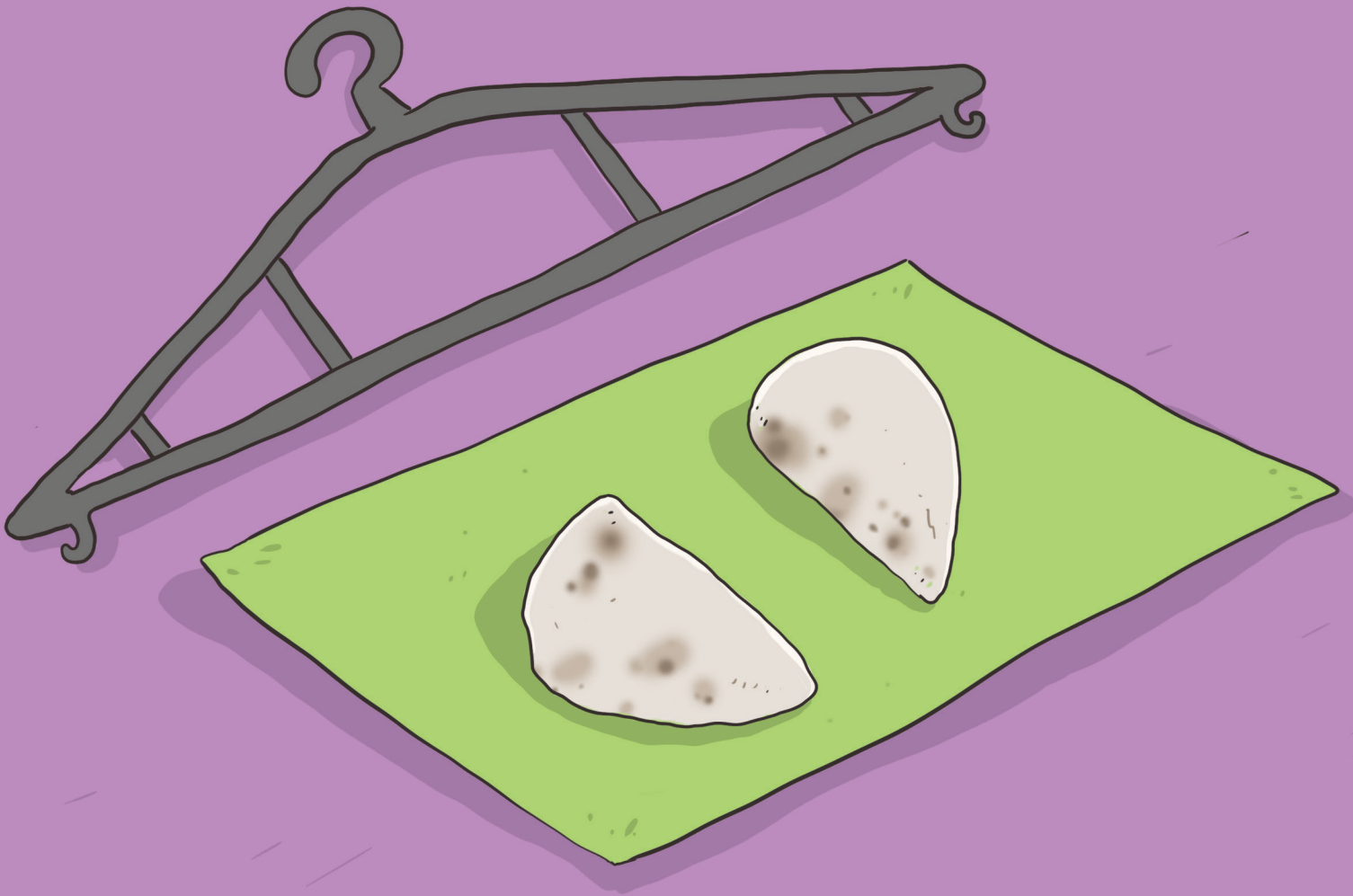
Si Kembar makin seru berebut dodongkal, Tisna pun sibuk
memisahkan mereka. Hampir saja dodongkalnya jatuh.





"Oh, urang ngadamel timbangan darurat wé!
Cing, candak gantungan acuk di lomari."
ceuk Tisna manggih akal.

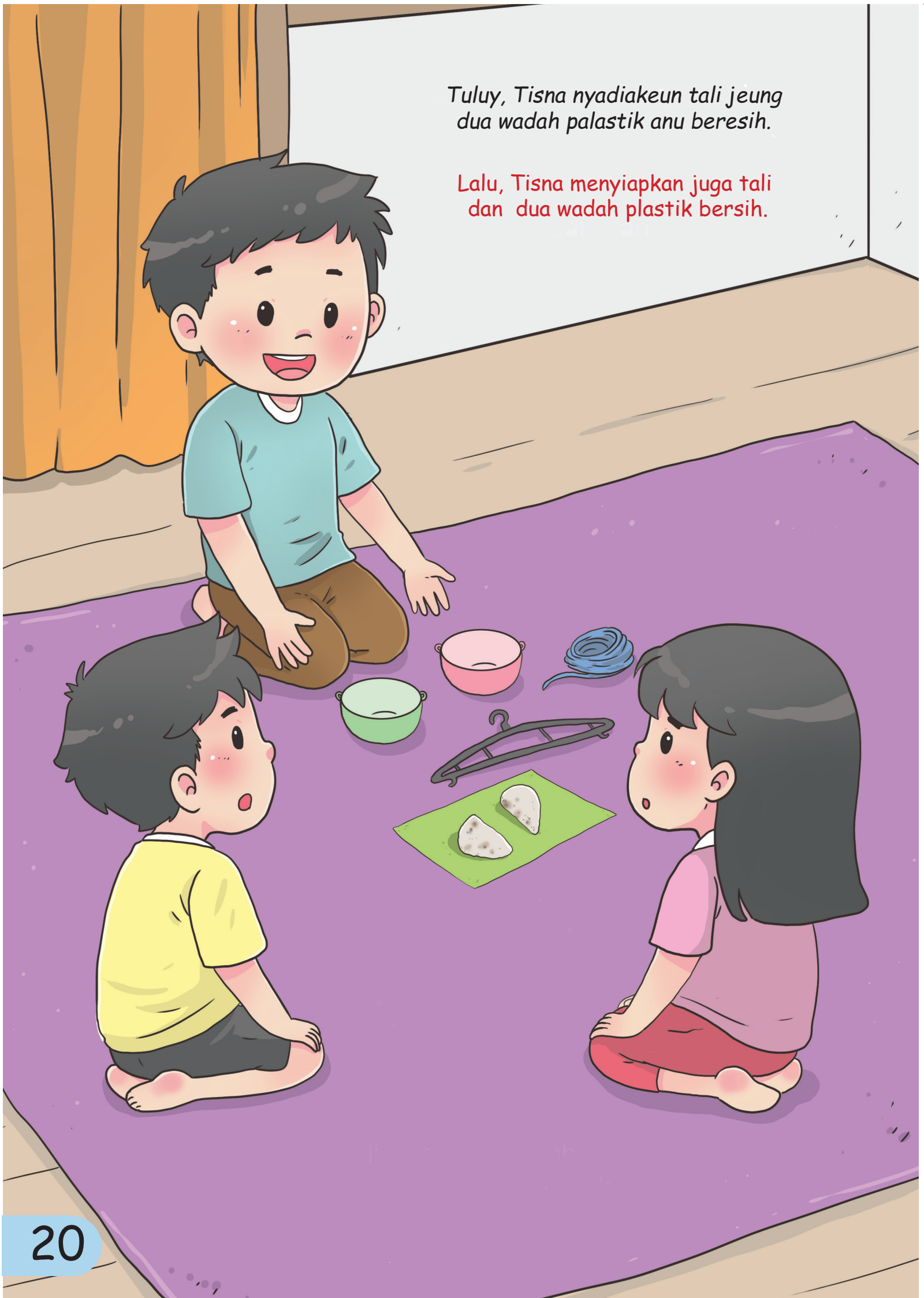
"Oh, kita buat timbangan darurat saja! Tolong, ambilkan
gantungan baju di lemari," kata Tisna mendapat ide.





Tuluy, Tisna nyadiakeun tali jeung
dua wadah palastik anu beresih.

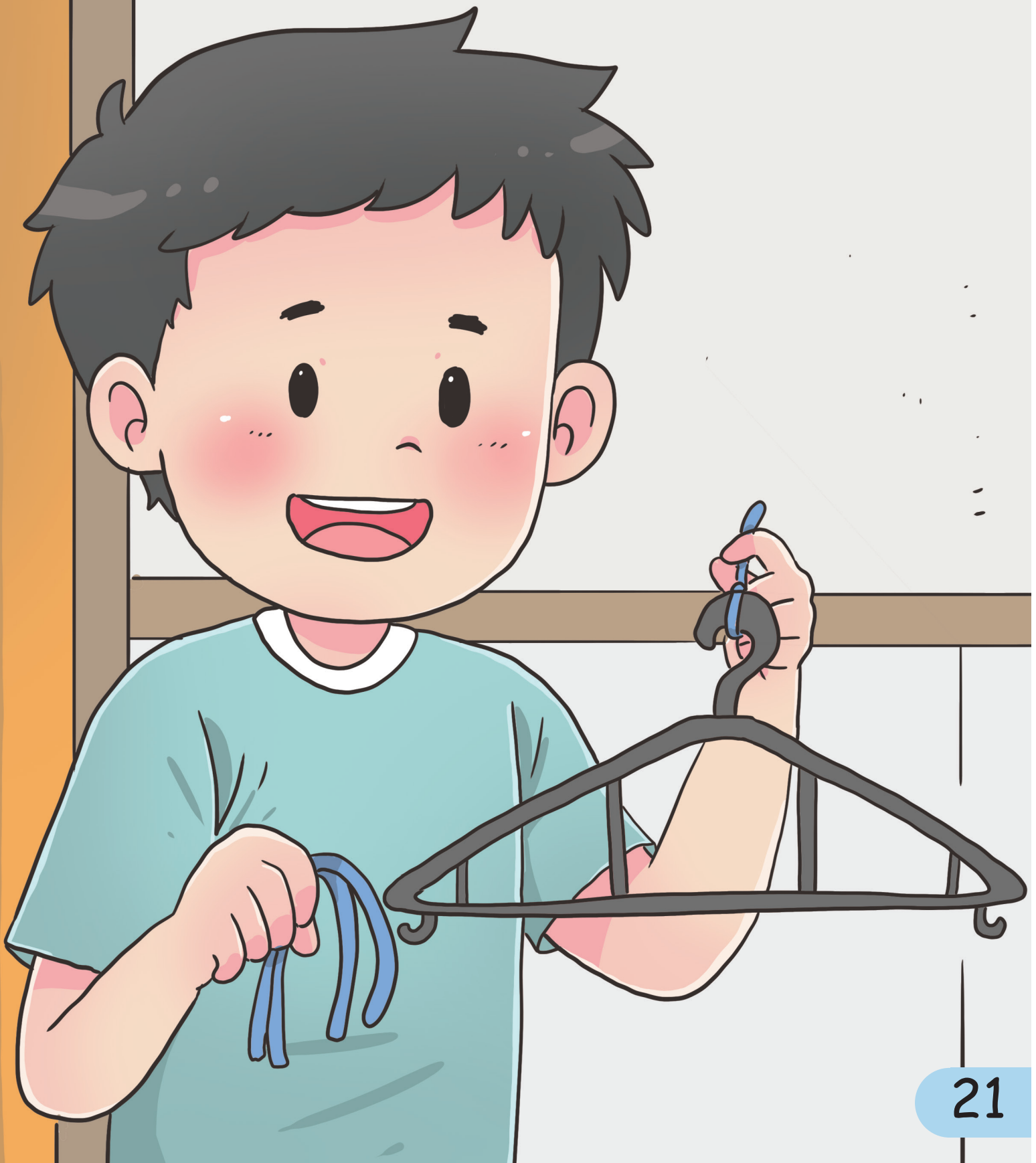
Lalu, Tisna menyiapkan juga tali
dan dua wadah plastik bersih.

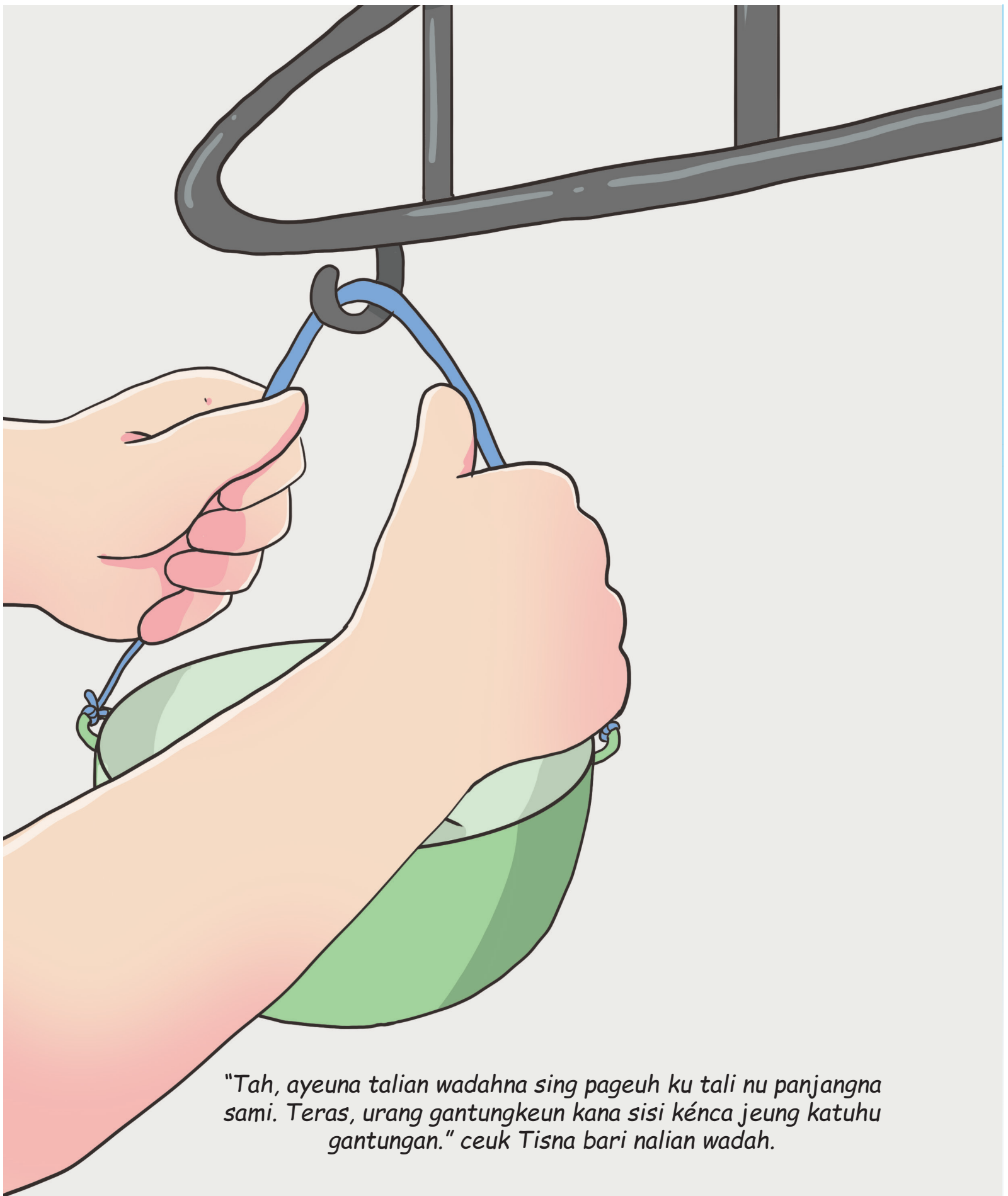




*Tisna motong tali jadi tilu. Anu dua sarua panjangna,
hiji deui leuwih pondok. Tali nu pondok téh tuluy
dicangreudkeun kana kakait gantungan.*

*Tisna memotong tali menjadi tiga. Dua utas potongan tali sama panjang,
sedangkan yang satu lagi lebih pendek. Kemudian, tali yang lebih pendek
disimpulkan pada kaitan gantungan.*

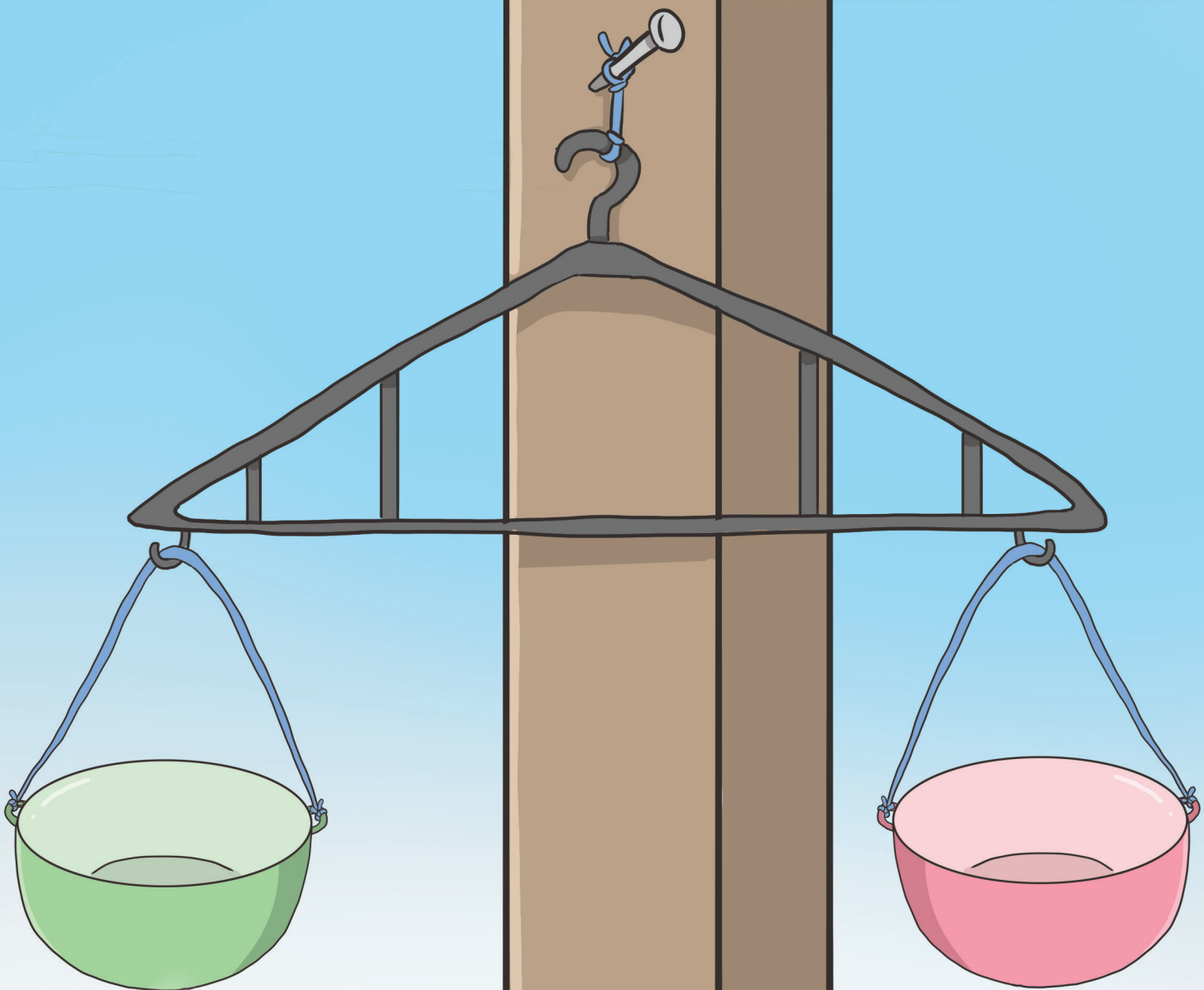




"Tah, ayeuna talian wadahna sing pageuh ku tali nu panjangna sami. Teras, urang gantungkeun kana sisi kénca jeung katuhu gantungan." ceuk Tisna bari nalian wadah.

"Nah, sekarang kita ikat kencang wadahnya dengan tali yang sama panjang tadi. Lalu gantungkan pada sisi kiri dan kanan gantungan," ujar Tisna sambil mengikat wadah.





"Tingal heula, tos saimbang acan? Upami teu acan,
atur deui tali jeung wadahnya. Panjang talina kedah sami."

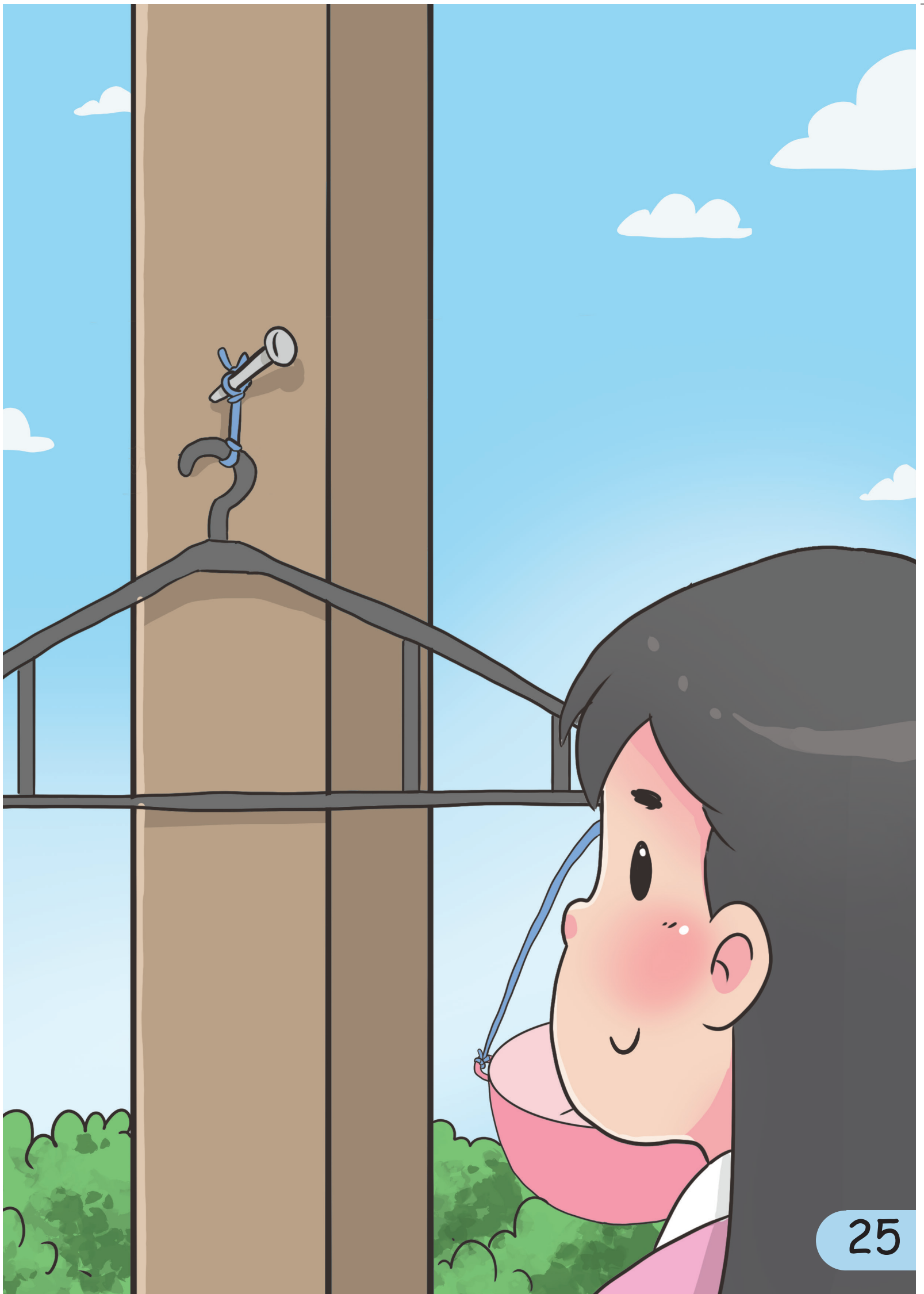
"Lihat dulu, apakah sudah seimbang? Jika belum,
atur lagi tali dan wadahnya. Panjang tali harus sama."



"Tah, ayeuna tos saimbang.
Yu, urang timbang dodongkalna!"

"Nah, sekarang sudah seimbang.
Yuk, kita timbang dodongkalnya!"







"Dodongkal nu ieu langkung abot!
"Dodongkalna kedah dikurangan."

"Dodongkal yang ini lebih berat!"
"Dodongkalnya harus dikurangi."





Ayeuna anu katuhu langkung abot.
Kedah dikirangan deui."

"Sekarang yang kanan lebih berat,
berarti harus dikurangi lagi."





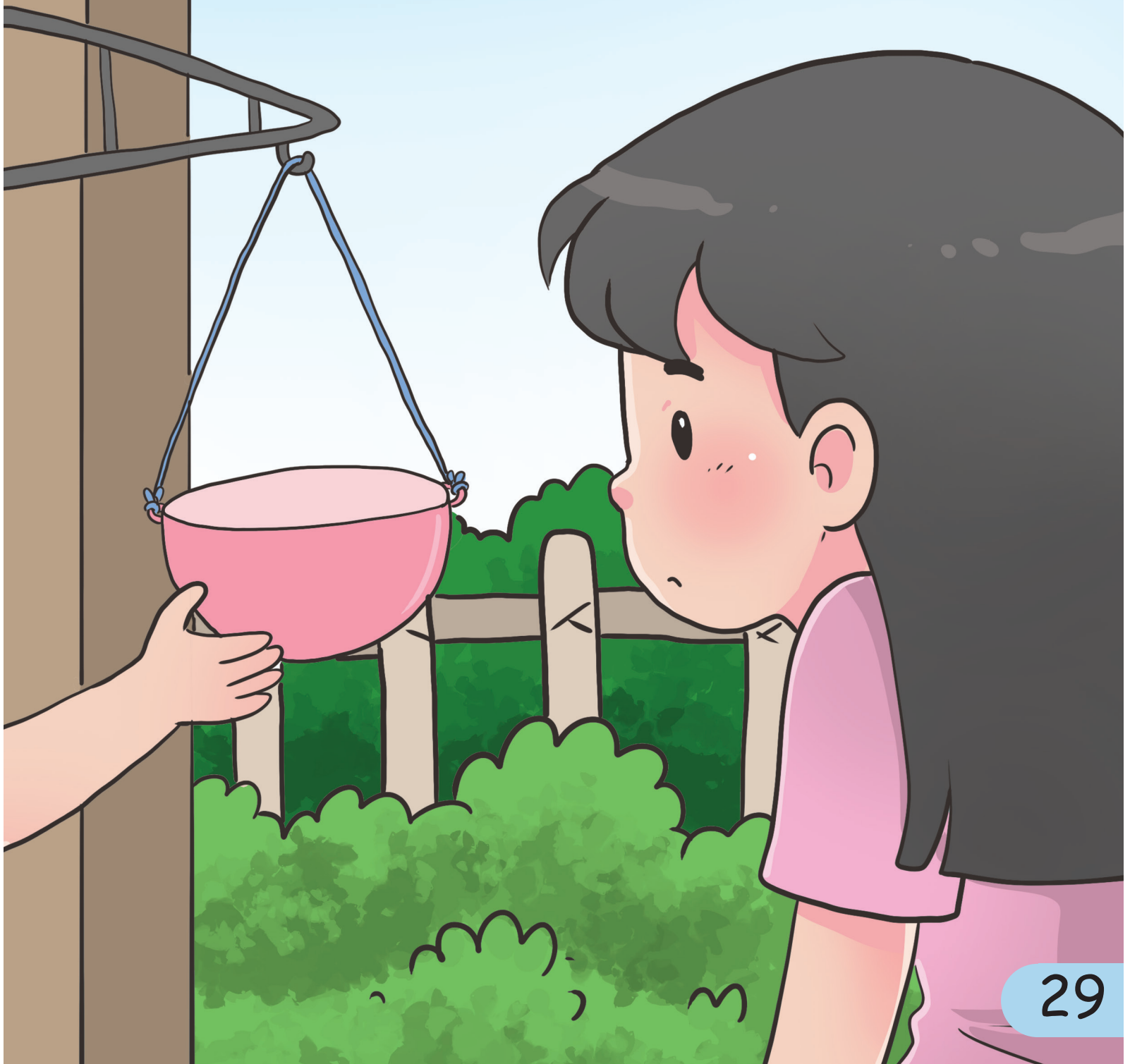


"Naha mani sesah saimbang, nya?" Dewi tumanya.

"Kedah sakedik-sakedik ngiranganana."
Dédé nu ngajawab.

"Kok, susah sekali seimbang ya?" Dewi bertanya

"Harus sedikit demi sedikit menguranginya."
Dede yang menjawab.





"Tah, tos saimbang ayeuna mah.
Déwi sareng Dédé teu kénging parebut deui, nya!"

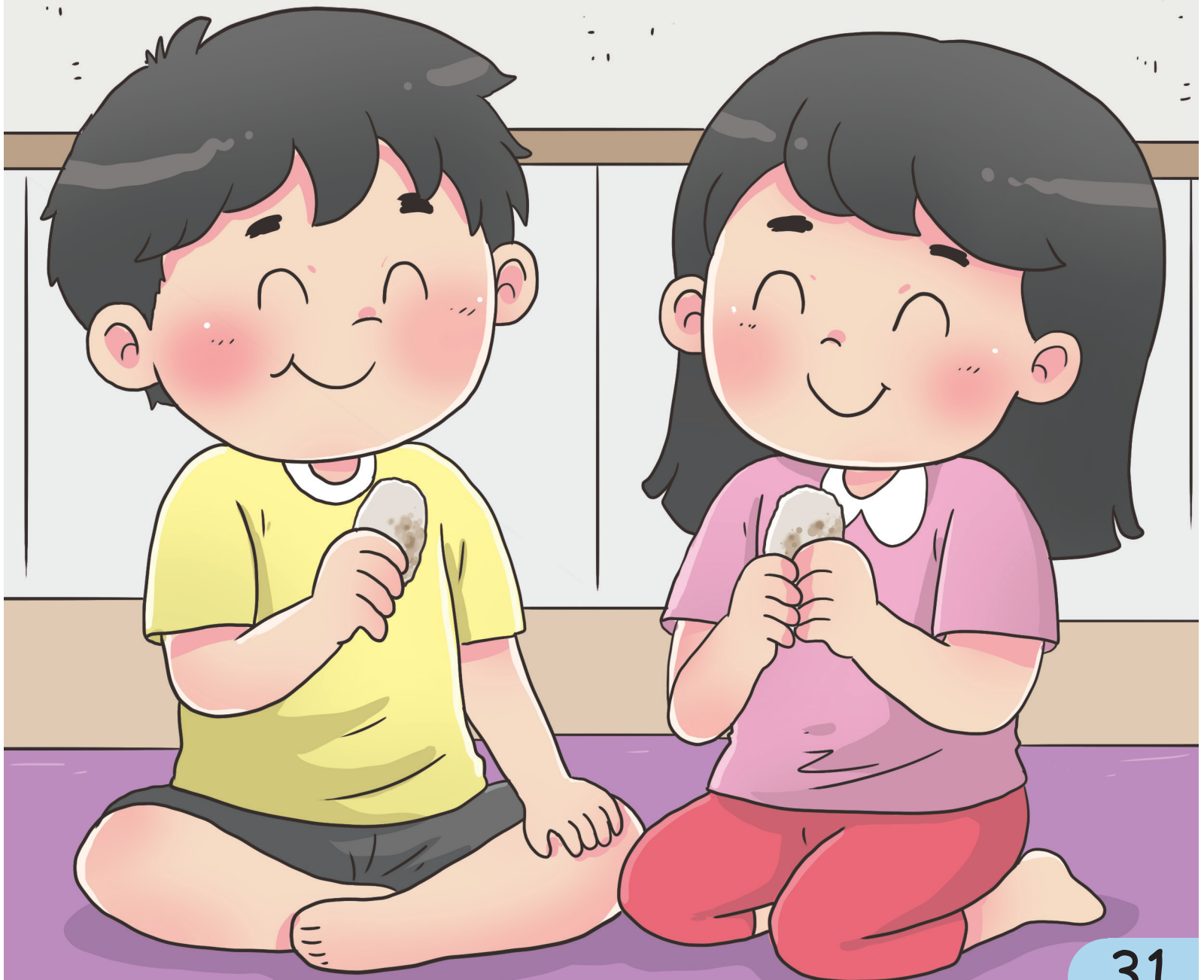
"Nah, sudah seimbang sekarang.
Dewi dan Dede jangan berebut lagi, ya!"





Hm, bangun nu ngeunah dodongkal téh.
Gula jeung kalapana mani maro.
Dédé jeung Déwi gé daharna ngalimed.

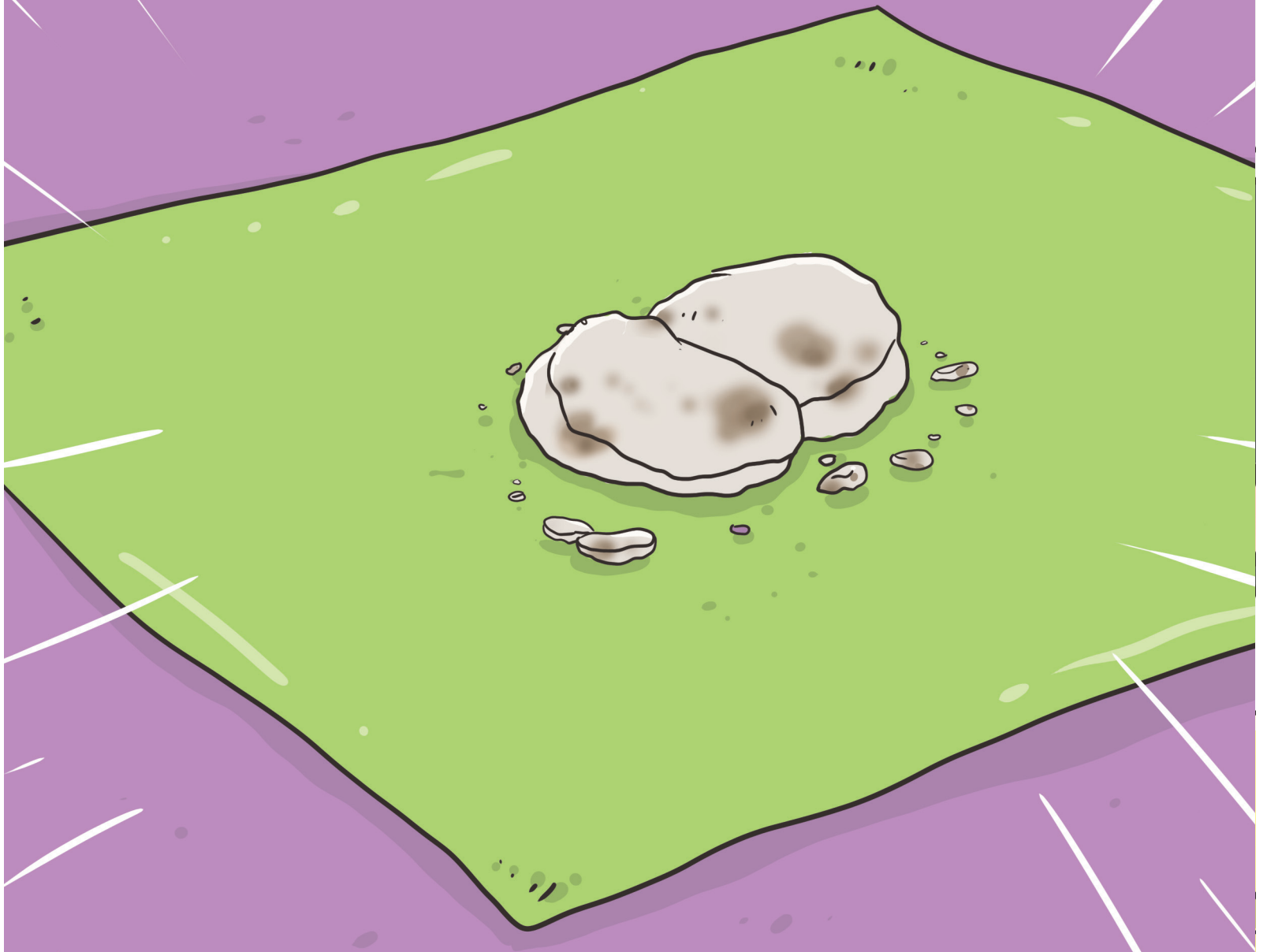
Hm, kelihatannya enak dodongkal itu.
Gula dan kelapanya berimbang,
Dede dan Dewi menikmati sekali makan dodongkal





"Oh, ieu aya kénéh dodongkal.
Sésa pamotongan
pas nimbang," ceuk Tisna.

"Oh, ini masih ada dodongkal,
sisa pemotongan
waktu menimbang," ujar Tisna.



"Dédé hoyong kénéh!"
"Tapi Déwi ogé hoyong deui!"

"Dede masih mau!"
"Tapi Dewi juga mau lagi!"



"Keun urang timbang deui, dibagi dua.
Dédé sareng Déwi teu kenging parebut sapertos tadi."

"Nanti kita timbang lagi, dibagi dua.
Dede dan Dewi tidak boleh berebut seperti tadi."





"Tapi, Kakang ogé asa hoyong dodongkal.
Nu éta mah kanggo Kakang waé, nya?"

"Tapi, rasanya Kakak juga mau makan dodongkal.
Yang sisa ini buat kakak saja, ya?"





Tuh geuning, Tisna ogé jadi kabagéan dodongkal.

Akhirnya, Tisna juga mendapat bagian dodongkal.





Biodata Penulis

Vina Sriwidiyanti, penulis buku anak dan remaja asal Kota Sukabumi. Hobinya membaca dari kecil membuatnya bercita-cita menjadi seorang penulis. Vina sudah menulis 7 buku cerita anak dan 5 buku cerita remaja, dan beberapa antologi. Vina dapat dihubungi melalui pos-el: vinasri.w@gmail.com, atau WA: 083112401229.





Biodata Penerjemah

Rd.Nonih Suarsih adalah nama lengkap dari penerjemah buku, lahir di Sumedang, 1 September 1964, berdomisili di Jl Cirengot rt 04/04 No 16 Kel Sukamulya, Kec Cinambo kota Bandung, punya hoby Menulis dan Membaca, alumni dari UPI Bandung jurusan PLS, sekarang mengabdikan diri di pendidikan Non Formal, aktif di beberapa Organisasi Literasi, sudah menulis beberapa buku





Biodata Ilustrator

Kak Agus Willy Kristy paling hobby menggambar. Lulus dari SMSR tahun 2001, Ia sudah menggambari puluhan buku. Kak Agus Willy pernah mendapatkan penghargaan sebagai komikus terbaik di penerbit BIP pada tahun 2014 dan penghargaan menjadi ilustrator express di penerbit DAR Mizan pada tahun 2012.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!



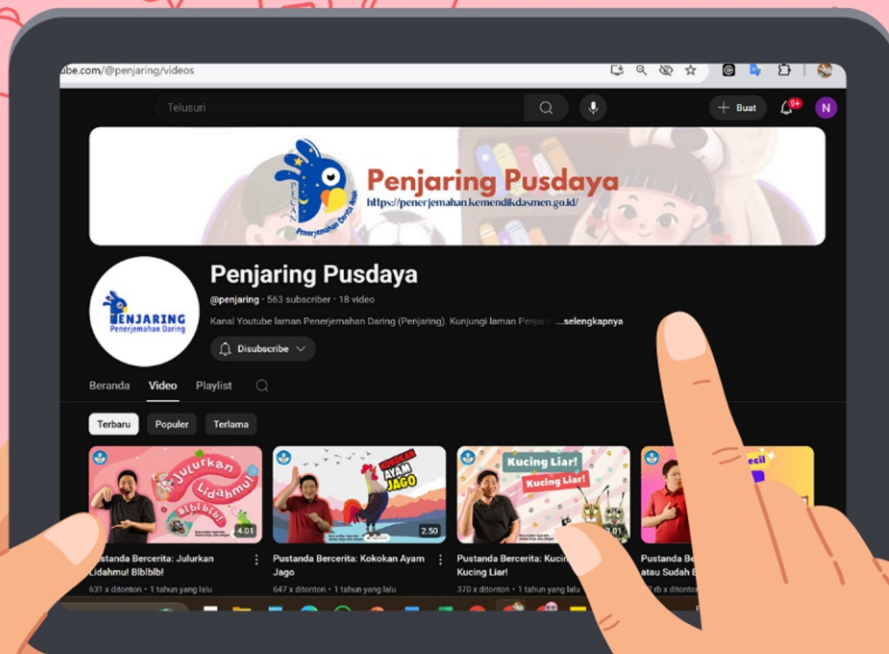


Halo,
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring
Pusdaya untuk menikmati cerita anak
dalam bentuk buku audio video yang
dilengkapi dengan bahasa isyarat!
Jangan lupa klik suka dan langganan,
lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>





Dede dan Dewi adalah anak kembar, adik Tisna. Dede dan Dewi berebut dodongkal yang diberikan oleh Kakek. Dede mau dodongkal yang ukurannya lebih besar, begitu pula Dewi. Tisna mencari timbangan kepunyaan Ibu, tapi Tisna tidak tahu dimana menyimpannya. Akhirnya, Tisna Membuat timbangan darurat dari gantungan baju. Dede dan Dewi ahirnya dapat Dodongkol yang sama besarnya. Tisna pun mendapat bagian dodongkal hasil dari menimbang.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

